

Analisis Isi Kuantitatif Tindak Rasisme dalam Film *BlacKkKlansman*

Ridho Iza Prasetyo, Arizal Mutahir

prasetyo.ridhoiza@gmail.com

ABSTRAK

Film merupakan salah satu dari sekian bentuk media massa yang mampu memberikan nilai hiburan pada masyarakat disaat kepenatan aktifitas masyarakat dalam menjalani rutinitas kehidupan sehari-hari. Perkembangan film itu sendiri juga tidak lepas dari perkembangan budaya masyarakat yang berlaku dibelakangnya. Salah satu film yang menggambarkan salah satu realitas sosial yaitu rasisme adalah film *BlacKkKlansman*. Isu rasisme menjadi tema yang paling sering diproduksi oleh industri film terbesar dunia yaitu *Hollywood*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis isi. Dalam penelitian ini peneliti meneliti secara *syntactical units* terdiri dari simbol-simbol yang muncul, dalam penelitian ini adalah simbol kekerasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana perilaku kaum kulit putih di dalam Film *BlacKkKlansman* yang melakukan tindakan diskriminasi dan pembedaan baik secara verbal dan nonverbal berdasarkan ciri – ciri fisik yang berbeda antara kaum kulit putih dan kaum kulit hitam. Hasilnya kategori rasisme verbal menjadi kategori dengan frekuensi terbanyak. Penyumbang terbanyak tindakan rasisme dari dua kategori adalah tokoh laki – laki yang dalam film ini karena mendapatkan *screen time* lebih banyak dari tokoh perempuan.

Kata Kunci: Analisis Isi, Film *BlacKkKlansman*, Rasisme

ABSTRACT

Film is one of the many forms of mass media that can provide entertainment value to the community when people are tired of their activities in carrying out their daily life routines. The movie's development is also inseparable from the development of the prevailing culture of the society behind it. One of the movies that depicts one of the social realities, namely racism, is the movie BlacKkKlansman. The issue of racism is the theme most often produced by the world's largest film industry, Hollywood. This research uses quantitative methods with content analysis techniques. In this study researchers examined syntactical units consisting of symbols that appear, in this study are symbols of violence. The results of this study show how the behavior of white people in the BlacKkKlansman film who commit acts of discrimination and distinction both verbally and nonverbally based on different physical characteristics between white people and black people. The result is that the category of verbal racism is the category with the highest frequency. The biggest contributor to racism from two categories is the male character in this movie because he gets more screen time than the female character.

Keywords: Content Analysis, Film *BlacKkKlansman*, Racism

1. PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu dari sekian bentuk media massa yang mampu memberikan nilai hiburan pada masyarakat di saat kepenatan aktifitas masyarakat dalam menjalani rutinitas kehidupan sehari-hari. Film berperan sebagai sarana komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, humor dan sajian teknis lainnya pada masyarakat umum (Aqsha, 2011). Film sering digunakan sebagai alat sosialisasi atau sebagai media untuk mengkonstruksi wacana tertentu bagi kesadaran masyarakat. Perkembangan film itu sendiri juga tidak lepas dari perkembangan budaya masyarakat yang berlaku di belakangnya. Salah satu negara yang memiliki industri film terbesar di dunia saat ini adalah Amerika Serikat. Industri film Amerika Serikat atau yang biasa disebut *Hollywood* sudah banyak menciptakan karya melalui film film box office. Perkembangan tema-

tema film juga cukup meluas selaras dengan minat pasar penontonnya, salah satu tema tersebut adalah film bertemakan rasisme. Douglas (dalam Pratama, 2016) meneliti sebuah konstruksi rasisme dalam teks naratif dan sinematografi dalam film *The Letter*. Dijelaskan bahwa *Hollywood* nampaknya tidak bisa terlepas dari isu - isu rasisme hampir pada setiap film - filmnya yang menceritakan tentang ras kulit hitam. Kritik terhadap media massa telah menunjukkan sebuah fakta bahwa film - film klasik Hollywood dan acara televisi buatan Amerika Serikat telah memuat hal yang rasis dan perilaku ethnocentris dalam tayangannya.

Rasisme adalah suatu sistem kepercayaan atau doktrin yang menyatakan bahwa perbedaan biologis yang melekat pada ras manusia menentukan pencapaian budaya atau individu, bahwa suatu ras tertentu lebih superior dan memiliki hak untuk mengatur yang lainnya (Kuntjoro, 2020). Beberapa penulis menggunakan istilah rasisme untuk merujuk pada preferensi terhadap kelompok etnis tertentu sendiri (*ethnosentrisme*), ketakutan terhadap orang asing (*xenofobia*), penolakan terhadap hubungan antar ras (*miscegenation*), dan generalisasi terhadap suatu kelompok orang tertentu (*stereotype*).

Isu rasisme menjadi tema yang paling sering diproduksi oleh industri film terbesar dunia yaitu *Hollywood*. Hal ini dikarenakan rasisme yang masih sering terjadi di Amerika Serikat dan juga film bertemakan rasisme kerap kali merajai *Box Office* di Amerika Serikat. Film bertemakan rasisme banyak meraih penghargaan bergengsi *Oscars*, seperti film *Missisipi Burning* yang meraih penghargaan *Best Cinematography* dalam *Oscars 1989*, kemudian ada film *12 Years a Slave* yang sukses memenangkan nominasi *Best Picture* dalam *Oscars 2014*, lalu ada film *Django Unchained* yang sukses memenangkan nominasi *Best Original Screenplay* pada *Oscars 2013*.

Salah satu film *Hollywood* bertema rasisme yang penulis bahas di penelitian ini adalah film *BlacKkKlansman*, merupakan film biografi drama komedi karya sutradara Spike Lee yang diambil dari kisah nyata. Film ini resmi dirilis pada 10 Agustus 2018. Film *BlacKkKlansman* selain memenangkan penghargaan *Oscars 2019*, film ini juga memenangkan beberapa penghargaan bergengsi seperti *BAFTA Awards 2019* dalam nominasi *Best Screenplay Adapted*, *AFI Awards 2019* dalam nominasi *Movie of The Year*, *BET Awards 2019* dalam nominasi *Best Movie*, dan masih banyak lagi (IMDb). Film ini menceritakan di tahun 1970-an tentang perwira polisi kulit hitam pertama di Colorado Spring yang bernama Ron Stallworth (John D. Washington) dan rekannya Flip Zimmerman (Adam Driver) yang menjalankan misi penyusupan ke dalam organisasi supremasi kulit putih yang bernama *Ku Klux Klan* (KKK).

Organisasi KKK merupakan kumpulan orang-orang berkulit putih yang dalam misinya adalah menyebarkan kebencian terhadap orang kulit hitam dan Yahudi di Amerika Serikat.

Latar tempat pembuatan film *BlacKkKlansman* ini adalah kota Colorado Springs, di negara bagian Colorado. Negara bagian Colorado termasuk kota Colorado Springs merupakan salah satu daerah yang hingga saat ini masih kental dengan isu rasisme terutama terhadap warga kulit hitam. Film yang berdurasi 135 menit ini menceritakan tokoh utama Ron Stallworth yang merupakan polisi kulit hitam di kepolisian Colorado Springs, pada tahun 1972 Ron sedang menjalankan tugas untuk menyelidiki pergerakan organisasi Ku Klux Klan, organisasi rasial yang menganggap bahwa ras kulit putih adalah ras yang terbaik, dan berniat untuk memusnahkan ras minoritas di Amerika Serikat. Dalam menjalankan tugasnya, Ron kerap kali mendapatkan perlakuan rasial baik itu tindakan maupun perkataan dari teman kerjanya maupun dari anggota Ku Klux Klan. Film *BlacKkKlansman* juga mencoba untuk memberikan gambaran bagaimana beberapa perlakuan rasisme yang warga kulit hitam terima yang terus diturunkan secara turun-temurun dari generasi ke generasi, di mana pada film ini merupakan kisah nyata yang bersetting pada tahun 1972, namun hingga saat ini masih terus terjadi.

Film *BlacKkKlansman* menunjukkan bagaimana warga kulit hitam yang sering mendapatkan perlakuan tidak adil dari pemerintah setempat maupun aparat kepolisian setempat. Pada salah satu adegan dalam film, Patrice Dumas, seorang aktivis mahasiswa kulit hitam di Universitas Colorado yang sedang bersama Kwame Ture, seorang aktivis kulit hitam diberhentikan tanpa alasan oleh polisi yang sedang bertugas, ketika diberhentikan tersebut Patrice Dumas mendapatkan tindakan pelecehan ketika seorang Polisi bernama Andy Landers dengan sengaja memegang bokong Patrice dan hal ini menunjukkan bagaimana warga kulit hitam sering mendapatkan perlakuan tidak adil.

Film *BlacKkKlansman* juga diteliti oleh Fadjarianto (2020) dengan fokus pembahasan representasi rasisme melalui analisis semiotika. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dari adegan yang telah dipilih terdapat sikap, perilaku, perkataan, dan tindakan rasisme yang ditujukan kepada kulit hitam. Kesimpulan dari penelitian ini adalah makna denotasi yang terdapat dalam film *BlacKkKlansman* adalah contoh nyata sikap, perilaku, perkataan ataupun tindakan rasisme yang orang kulit hitam dapatkan dari orang kulit putih. Selain itu, makna konotasi yang terdapat dalam film *BlacKkKlansman* adalah orang kulit putih yang masih memandang rendah orang kulit hitam. Mitos yang terdapat dalam film *BlacKkKlansman* adalah bagaimana sikap, perilaku, perkataan dan tindakan rasisme tersebut diturunkan dari generasi ke

generasi ataupun di wariskan sehingga sikap, perilaku, perilaku, dan tindakan rasisme tersebut masih ada hingga saat ini.

Berbeda dengan penelitian Fadjarianto (2020) yang menganalisa representasi rasisme melalui beberapa adegan dalam film *BlacKkKlansman*, penelitian ini berfokus pada keseluruhan adegan film *BlacKkKlansman* yang mempresentasikan dua kategori rasisme yaitu rasisme verbal dan rasisme nonverbal. Analisa adegan rasisme verbal dan non-verbal penting untuk dikaji karena peneliti ingin menunjukkan kecenderungan ragam jenis rasisme yang ditampilkan dalam adegan film *BlacKkKlansman*. Salah satu tindakan rasisme verbal ini ditunjukkan dalam adegan perkumpulan anggota organisasi Ku Klux Klan di rumah milik Felix Kendrickson di mana Connie sebagai istri Felix menyebut himpunan mahasiswa kulit hitam dengan sebutan Negro. Kemudian, tindakan rasisme nonverbal juga ditunjukkan dalam adegan ketika Felix mencurigai Flip sebagai orang yahudi dengan menodongkan pistolnya. Penggambaran tindakan rasisme verbal dan nonverbal dianalisa oleh peneliti dari segi besaran frekuensinya. Untuk melihat besaran frekuensi, data dimasukkan ke dalam tabel frekuensi yang nantinya dianalisa dan dideskripsikan. Tabel frekuensi digunakan sebagai kecenderungan tindak rasisme baik yang dilakukan oleh tokoh pria dan atau wanita dalam film *BlacKkKlansman*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang rasisme dalam film bergenre drama ini dirancang sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pengujian teori yang diukur dengan angka dan dianalisis dengan prosedur statistik (Silalahi, 2018). Dalam tulisan ini peneliti menggunakan analisis isi yang definisinya banyak dikemukakan oleh beberapa pakar, salah satunya oleh Barelson yang mengartikan analisis isi dengan suatu teknik penelitian yang dilakukan secara objektif, sistematis dan deskripsi kuantitatif dari isi yang komunikasi yang tampak (*manifest*) (Eriyanto, 2011). Dalam penelitian ini peneliti menari dan meneliti secara *syntactical units* terdiri dari simbol-simbol yang muncul, dalam penelitian ini adalah simbol rasisme.

Kategorisasi penelitian ini menganalisis adegan – adegan rasisme, yaitu adegan rasisme verbal dan nonverbal. Indikator setiap rasisme berbeda. Indikator rasisme verbal yaitu seperti berkata kasar mengancam, dan merendahkan yang berefek negatif kepada mental atau perasaan seseorang, sedangkan indikator rasisme nonverbal yaitu seperti kekerasan, menggunakan benda atau senjata, pemukulan dan lain sebagainya yang berefek negatif kepada fisik atau tubuh

seperti halnya luka – luka ringan maupun berat dan lain – lain. Kategori variabel penelitian dan operasional penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kategorisasi rasisme beserta indikator dan definisinya (Sumber : olahan peneliti)

Kategori	Indikator Rasisme	Definisi
Rasisme Nonverbal	Menendang	Rasisme yang menyebabkan luka ringan atau luka berat dan sebagainya
	Mencekik	
	Memukul	
	Menampar	
	Menggunakan Benda/Senjata	
	Membunuh	
	Mendorong	
Rasisme Verbal	Berkata Kasar	Rasisme lewat perkataan gesture tubuh kepada mental dan perasaan seseorang
	Mengancam	
	Merendahkan	

Dalam pengumpulan data menggunakan dokumentasi film dan referensi pustaka dari buku dan jurnal pendukung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tayangan film *BlacKkKlansman* yang memiliki berdurasi 136 menit, sedangkan teknik sampling purposif (*purposive sampling*) dipilih oleh peneliti untuk menentukan sampel yang dipilih sesuai kriteria tertentu dan sesuai dengan yang menjadi tujuan dari peneliti tersebut. Kriteria sampel penelitian ini ditentukan dari kategorisasi dua tindakan rasisme yaitu rasisme verbal dan rasisme nonverbal. Tes reabilitas akan dilakukan oleh 2 orang sebagai *coder*. Peneliti sebagai koder 1 dan seorang pengkoder lain sebagai koder 2 yang akan dijadikan sebagai perbandingan hasil dari perhitungan data penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi pengkoder 2 harus memiliki kriteria yakni mahasiswa berasal dari jurusan Sosiologi di Universitas Negeri Jenderal Soedirman yang mengerti studi sosiologi, memiliki hobi menonton film dan lulus mata kuliah sosiologi media. Kriteria tersebut dipilih agar terciptanya *inter-coder reliability* atas pengamatan kategorisasi tindak rasisme verbal dan nonverbal pada film *BlacKkKlansman*. Semakin tinggi derajat kesamaan antar coder (pencatat), maka kriteria yang digunakan akan

semakin *reliable*. Dalam hal ini, peneliti memilih dua orang koder yang mampu mengoperasionalkan konsep dan ikut melakukan pengamatan pada waktu dan tempat yang berbeda. Setelah ditentukan dalam kriteria tersebut maka Muhammad Mahfudz Asegaf dipilih sebagai koder 2 karena sesuai dengan kriteria. Dalam proses penelitian ini, koder 1 dan koder 2 melakukan pengisian lembar coding yang kedua koder tersebut telah menonton dan memahami secara seksama obyek penelitian. Kemudian untuk mendapatkan hasil yang akurat dalam penelitian ini maka rumus Holsti akan digunakan untuk menghitung data dari kedua coder tersebut.

$$\text{Rumus Holsti : CR} = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan :

CR : Coefisien Reliability (Koefisien Reliabilitas)

M : Jumlah pernyataan yang distejui oleh pengkoding

N1+N2 : Jumlah pernyataan yang diberikan kode oleh pengkoding

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1 Analisis Tindak Rasisme pada Film *BlacKkKlansman* (2018)

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai koder 1 dan rekan peneliti sebagai koder 2 menghitung variabel yakni adegan rasisme nonverbal dan verbal sebagai kategori rasisme. Kategori rasisme tersebut ditentukan oleh peneliti yang berdasarkan teori kekerasan menurut Francois Chirpaz (dalam Haryatmoko, 2008) kekerasan adalah kekuatan yang sedekimian rupa dan tanpa aturan yang memukul dan melukai baik jiwa maupun badan. Observasi dilakukan oleh kedua koder untuk menghitung dan mendapatkan data dari adegan kekerasan dalam film “BlacKkKlansman”. Rumus Holsti digunakan sebagai uji reliabilitas dari hasil dari perhitungan koder 1 dan koder 2.

Tabel 2. Hasil dari uji reliabilitas rasisme verbal dan nonverbal oleh tokoh laki laki dalam film *BlacKkKlansman*

Kategori Rasisme	Unit Analisis	Koder 1	Koder 2	Uji Reliabilitas CR = 2M / N1+N2	Persentas e
Rasisme Nonverbal	Menendang	0	0	2(0) / 0+0	0%
	Mencekik	0	0	2(0) / 0+0	0%

	Memukul	0	0	2(0) / 0+0	0%
	Menampar	0	0	2(0) / 0+0	0%
	Menggunakan Benda/Senjata	5	6	2(5) / 5+6	
	Membunuh	0	0	2(0) / 0+0	0%
	Mendorong	2	2	2(2) / 2+2	100%
Rasisme Verbal	Berkata Kasar	36	30	2(30) / 36+30	90%
	Mengancam	10	9	2(9) / 10+9	94%
	Merendahkan	58	52	2(52) / 58+52	94%

Tabel 3. Hasil dari uji reliabilitas rasisme verbal dan nonverbal oleh tokoh Perempuan dalam film

BlackKlansman

Kategori Rasisme	Unit Analisis	Koder 1	Koder 2	Uji Reliabilitas CR = 2M / N1+N2	Persentas e
Rasisme Nonverbal	Menendang	0	0	2(0) / 0+0	0%
	Mencekik	0	0	2(0) / 0+0	0%
	Memukul	0	0	2(0) / 0+0	0%
	Menampar	0	0	2(0) / 0+0	0%
	Menggunakan Benda/Senjata	1	1	2(1) / 1+1	100%
	Membunuh	0	0	2(0) / 0+0	0%
	Mendorong	0	0	2(0) / 0+0	0%
Rasisme Verbal	Berkata Kasar	8	6	2(6) / 8+6	85%
	Mengancam	2	2	2(2) / 2+2	100%
	Merendahkan	5	4	2(4) / 5+4	88%

Hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas yang didapatkan dari masing – masing kategori kekerasan tokoh pria maupun perempuan yaitu diatas 0,75 atau 75%. Untuk angka reliabilitas minimum dalam rumus Holsti dapat dikatakan reliabel yaitu bernilai 0,70 atau 70% (Eriyanto, 2011). Dalam penelitian ini kedua koder bisa dikatakan menyetujui

seluruh kategori rasisme yang ada dalam film “BlacKkKlansman” atau dikatakan reliabel sebagai alat ukur yang digunakan karena hasilnya melebihi batas minimum yang telah ditentukan dalam rumus Holsti. Berdasarkan hasil setelah melakukan uji reliabilitas dan peneliti akan mendeskripsikan hasil dari data temuan. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan temuan data dan menjabarkan data yang berasal dari proses analisis isi. Hasil uji reliabilitas tersebut digunakan untuk menganalisis data yang terbentuk kedalam tabel distribusi frekuensi. Tabel di bawah ini merupakan hasil temuan oleh peneliti yang berisi frekuensi kekerasan nonverbal dan verbal oleh tokoh laki – laki dan perempuan dalam film *BlacKkKlansman* yang sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil frekuensi tindak rasisme tokoh laki laki dalam film *BlacKkKlansman*

Kategori Rasisme	Unit Analisis	Koder 1	Koder 2	Frekuensi	Persentase
Rasisme Nonverbal	Menendang	0	0	0	0%
	Mencekik	0	0	0	0%
	Memukul	0	0	0	0%
	Menampar	0	0	0	0%
	Menggunakan Benda/Senjata	5	6	11	73%
	Membunuh	0	0	0	0%
	Mendorong	2	2	4	27%
TOTAL		7	8	15	100%
Rasisme Verbal	Berkata Kasar	36	30	66	34%
	Mengancam	10	9	19	10%
	Merendahkan	58	52	110	56%
TOTAL		104	91	195	100%

Tabel 5. Hasil frekuensi tindak rasisme tokoh perempuan dalam film *BlacKkKlansman*

Kategori Rasisme	Unit Analisis	Koder 1	Koder 2	Frekuensi	Persentase
Rasisme Nonverbal	Menendang	0	0	0	0%
	Mencekik	0	0	0	0%
	Memukul	0	0	0	0%
	Menampar	0	0	0	0%
	Menggunakan Benda/Senjata	1	1	2	100%
	Membunuh	0	0	0	0%
	Mendorong	0	0	0	0%
TOTAL		1	1	2	100%
Rasisme Verbal	Berkata Kasar	8	6	14	52%
	Mengancam	2	2	4	15%
	Merendahkan	5	4	9	33%
TOTAL		15	12	27	100%

Tabel 6. Hasil frekuensi tindak rasisme tokoh laki – laki dan perempuan (keseluruhan) dalam film *BlacKkKlansman*

Kategori Rasisme	Unit Analisis	Koder 1	Koder 2	Frekuensi	Jumlah	Persentase
Rasisme Nonverbal	Menendang	0	0	0	17	7%
	Mencekik	0	0	0		
	Memukul	0	0	0		
	Menampar	0	0	0		
	Menggunakan Benda/Senjata	6	7	13		
	Membunuh	0	0	0		
	Mendorong	2	2	4		
	Berkata Kasar	44	36	80	222	93%

Rasisme Verbal	Mengancam	12	11	23		
	Merendahkan	63	56	119		
TOTAL					239	100%

Berdasarkan hasil temuan data yang berasal dari dua koder yang disajikan dalam tabel di atas kesimpulannya adalah Film *BlacKkKlansman* menampilkan adegan rasisme sebanyak 239 adegan yang dilakukan oleh tokoh laki-laki dan perempuan. Adegan rasisme nonverbal laki – laki sebanyak 195 adegan sedangkan perempuan sebanyak 27 adegan. Adegan rasisme nonverbal laki – laki sebanyak 15 adegan sedangkan perempuan sebanyak 2 adegan. Kategori adegan rasisme pada tokoh laki-laki yang mendominasi adalah kategori menggunakan benda atau senjata yang persentasenya yaitu 73% dengan frekuensi 11 adegan. Dikatakan mendominasi karena benda atau senjata seperti tongkat billiard, tongkat kayu dan senjata api menjadi alat yang sering digunakan oleh oleh pelaku rasis khususnya tokoh laki – laki. Sedangkan, dalam tokoh perempuan adegan yang mendominasi adalah kategori menggunakan benda atau senjata yang persentasenya yaitu 100% dengan frekuensi 2 adegan.

Adegan rasisme oleh perempuan tidak banyak ditunjukkan dalam film *BlacKkKlansman* karena tokoh perempuan memiliki *screen time* lebih sedikit dibandingkan dengan tokoh laki – laki. Kurangnya *screen time* tokoh perempuan dalam film dijelaskan oleh Laura Mulvey dalam esai yang berjudul *Visual Pleasure and Narrative Cinema*. Pada esai tersebut laki-laki dan perempuan diposisikan berbeda dalam film, dengan lelaki sebagai subjek yang memihak pada agen-agen yang menyetir narasi film, sementara perempuan sebagai objek hasrat maskulin dan objek tatapan *fetish*. Laura Mulvey berasumsi bahwa gambar film merupakan media simbolik seperti aspek budaya masyarakat (Gustiarti, 2018).

Kategori rasisme yang memiliki persentase terbanyak kedua pada tokoh laki – laki adalah mendorong yang memiliki persentase 27% dengan frekuensi 4 adegan. Kategori mendorong adalah kekerasan menggunakan tangan sebagai alat penggerak untuk menyorong tubuh dengan tenaga ke arah depan. Kategori mendorong ini dilakukan oleh pelaku rasis dengan maksud membuat korban seakan tidak berdaya setelah menerima kata – kata rasis sebelumnya.

Untuk kategori rasisme nonverbal lainnya yang tidak ada dalam data seperti mencekik, menampar, memukul dan membunuh sama sekali tidak ditunjukkan dalam film sehingga kedua koder sepakat untuk tidak memasukkan data pada kategori kategori tersebut. Alasan lain mengapa ada kategori rasisme yang tidak muncul dikarenakan film *BlacKkKlansman* berfokus

pada narasi cerita penyusupan Ron Stallworth dan Flip Zimmerman kepada organisasi *Ku Klux Klan* (KKK) dan pada cerita filmnya tidak banyak aksi nonverbal yang ditunjukkan.

Berdasarkan hasil temuan data yang berasal dari dua koder yang disajikan dalam di atas bahwa kesimpulannya adalah Film *BlacKkKlansman* menampilkan adegan rasisme sebanyak 222 adegan yang dilakukan oleh tokoh laki-laki dan perempuan. Adegan rasisme verbal laki – laki sebanyak 195 adegan sedangkan perempuan sebanyak 27 adegan. Kategori adegan rasisme pada tokoh laki-laki yang mendominasi adalah kategori merendahkan yang memiliki persentase 56% dengan frekuensi 110 adegan. Kategori merendahkan adalah kekerasan yang dilakukan dengan menggunakan kalimat yang kasar untuk merendahkan orang lain atau memanggil seseorang dengan nama julukan yang kurang pantas. Sedangkan dalam tokoh perempuan adegan rasisme yang mendominasi adalah kategori berkata kasar yang memiliki persentase 52% dengan frekuensi 14 adegan.

Kategori berkata kasar adalah kata – kata kotor atau mengumpat yang sebagian besar keluar dari mulut seseorang karena emosi yang berlebihan seperti menyebut nama hewan. Untuk kategori berkata kasar pada tokoh laki – laki memiliki persentase 34% dengan frekuensi 66 adegan. Kategori merendahkan adalah tindakan yang dilakukan dengan menggunakan kalimat yang kasar untuk merendahkan orang lain atau memanggil seseorang dengan nama julukan yang kurang pantas.

Kategori rasisme yang mendominasi kedua pada tokoh perempuan adalah kategori merendahkan yang memiliki persentase 33% dengan frekuensi 9 adegan. Kategori mengancam pada tokoh laki – laki menempati urutan ketiga yang memiliki persentase 10% dengan frekuensi 19 adegan. Kategori mengancam adalah kekerasan yang menyatakan rencana, niat atau maksud untuk membuat seseorang celaka, gelisah, dipersulit dengan perkataan.

Kategori mengancam pada tokoh perempuan juga menempati urutan ketiga yang memiliki persentase 15% dengan frekuensi 4 adegan. Dari tabel – tabel frekuensi rasisme yang ada diatas mengenai film *BlacKkKlansman* bahwa jumlah keseluruhan frekuensi rasisme yang ada sebanyak 239 adegan yang terdiri dari 17 adegan dengan persentase 7% adegan rasisme nonverbal yang dilakukan oleh tokoh laki – laki dan perempuan. Sedangkan untuk rasisme verbal keseluruhan terdiri dari 222 adegan dengan persentase 93%. Dalam film tersebut dominasi rasisme nonverbal dan verbal dilakukan oleh tokoh laki-laki. Adegan rasisme nonverbal yang memiliki jumlah adegan terbanyak adalah adegan menggunakan benda atau senjata, terbilang wajar karena film ini berlatar di Amerika Serikat terdapat hukum bagi para warganya untuk dapat memiliki lisensi kepemilikan senjata api secara bebas dan legal. Untuk

rasisme verbal yang memiliki jumlah adegan terbanyak adalah adegan merendahkan. Adanya perdebatan, saling mengumpat dan mencaci maki membuat film ini juga berisi ucapan – ucapan yang merendahkan kaum kulit hitam yang begitu banyak dan sering terdengar di setiap adegan.

Ujaran ujaran rasisme di film *BlacKkKlansman* baik verbal dan nonverbal menjadi topik yang menarik karena bagaimana sejarah rasisme khususnya di Amerika Serikat tumbuh menjadi suatu kebencian panjang bagi para masyarakatnya. Ron yang merupakan warga minoritas kulit hitam di Amerika Serikat sangat rentan mendapatkan perlakuan rasis di tempat ia berkerja ataupun saat ia menjalankan tugasnya. Film ini merupakan kisah nyata yang dialami Ron sendiri pada tahun 1972. Namun, tindakan-tindakan rasis yang Ron terima, sampai saat ini masih terjadi di seluruh dunia, khususnya di Amerika Serikat. Contohnya adalah bagaimana orang kulit putih masih memanggil orang kulit hitam dengan sebutan *Nigger*, atau menyebut orang kulit hitam sebagai ‘monyet’, penembakan terhadap orang kulit hitam juga masih terjadi hingga saat ini, Polisi khususnya di Amerika Serikat masih bertindak rasis dengan banyaknya kasus penyetopan dan pengeledahan di jalan, dan masih banyak orang kulit putih yang tidak mau berdekatan dengan orang kulit hitam. Tindakan rasisme pada film *BlacKkKlansman* menjadi contoh nyata dari tindakan atau ucapan rasis yang orang kulit hitam terima saat ini. Sebutan untuk orang kulit hitam menjadi *nigger* menjadikan orang kulit putih Menganggap semua orang kulit hitam sama sehingga mereka tidak perlu menyebut nama mereka, hanya perlu menyebut satu kata *Nigger*, selain itu menyebut orang kulit hitam sebagai ‘monyet’, menjadikan orang kulit hitam sebagai sasaran tembakan, menganggap orang kulit hitam sebagai kriminal, serta masih berpikir bahwa orang kulit hitam itu kotor hanya karena kulitnya yang gelap.

Rasisme menjadi masalah rasial yang sudah mendarah daging di kehidupan masyarakat multikultur di seluruh belahan dunia. Rasisme berkembang pesat di suatu negara seiring berkembangnya teknologi dan perdagangan yang mengakibatkan berkembangnya tingkat kemajemukan dalam negara tersebut. Mitos mengenai ras unggul dan ras kelas bawah adalah faktor penyebab semakin peliknya masalah rasisme yang terjadi di lapangan. Mereka yang dikonstruksikan sebagai ras unggul seringkali melakukan tindakan rasisme terhadap golongan yang diklasifikasikan sebagai ras kelas bawah. Tindakan-tindakan rasisme terjadi dalam berbagai bidang dalam kehidupan bermasyarakat seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, hiburan dan lain sebagainya. Dan hal ini merupakan fenomena yang langgeng.

Rasisme yang menjangkiti suatu negara multikultur memang membawa dampak yang cukup buruk seperti tingginya angka kriminalitas, bentrokan-bentrokan, prasangka antar golongan ras dan ketidaknyamanan dalam kehidupan bermasyarakat. Rasisme secara umum

dapat diartikan sebagai serangan sikap, kecenderungan, pernyataan, dan tindakan yang mengunggulkan atau memusuhi kelompok masyarakat terutama karena identitas ras (Cuandra, 2022). Rasisme juga di pandang sebagai sebuah kebodohan karena tidak mendasarkan diri pada satu ilmu apapun, serta berlawanan dengan norma-norma etis, perikemanusiaan, dan hak-hak asasi manusia. Akibatnya, orang dari suku bangsa lain sering didiskriminasikan, dihina, dihisap, ditindas dan dibunuh.

4. KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana perilaku kaum kulit putih di dalam Film *BlacKkKlansman* yang melakukan tindakan diskriminasi dan pembedaan baik secara verbal dan nonverbal berdasarkan ciri – ciri fisik yang berbeda antara kaum kulit putih dan kaum kulit hitam. Kaum kulit hitam digambarkan tidak memiliki kuasa atas dirinya sendiri. Kaum kulit putihlah yang mendominasi semua aspek kehidupan. Secara eksplisit, film ini merepresentasikan ideologi yang menganggap orang ras kulit putih lebih unggul dari ras orang kulit hitam (supremasi kulit putih) yang menganggap bahwa ras kulit hitam lebih rendah. Ideologi tersebut digunakan untuk menandakan bahwa orang kulit putih tidak hanya unggul tapi harus lebih berkuasa dibandingkan orang kulit hitam, karena ideologi inilah orang kulit hitam selalu mendapatkan tindakan rasis di Amerika Serikat.

Representasi rasisme dalam film *BlacKkKlansman* ditampilkan melalui kumpulan *scene* yang telah dianalisa peneliti dengan membagi dua kategori yaitu kategori rasisme verbal dan kategori rasisme nonverbal. Hasilnya kategori rasisme verbal menjadi kategori dengan frekuensi terbanyak. Penyumbang terbanyak tindakan rasisme dari dua kategori adalah tokoh laki – laki yang dalam film ini karena mendapatkan *screen time* lebih banyak dari tokoh perempuan. Tindakan rasisme verbal dalam film ini ditunjukkan dengan perkataan dari para tokoh yang bermaksud merendahkan, mengancam dan berkata kasar kepada lawan bicaranya. Tindakan rasisme nonverbal yang ditampilkan dalam film ini diantaranya adalah dengan menggunakan benda atau senjata, mendorong, memukul dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Aqsha PY, M. R. (2011). *Analisis Isi Kritik Sosial pada Film Jamila dan Sang Presiden Karya Ratna Sarumpaet* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Cuandra, F., Tan, J., Ramadhani, F. S., Ratnawati, L., Sianturi, M. L., & Shelvina, S. (2022, October). Peningkatan Kesadaran Remaja Dalam Melawan Radikalisme Dan Rasisme.

In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 4, No. 1, pp. 1711-1716).

Eriyanto. 2011. *Analisis Isi*. Jakarta : Kencana.

Fadjarianto, AR, Abidin, Z, & Lubis, FO (2020). Analisis Semiotika Mengenai Representasi Rasisme Terhadap Orang Kulit Hitam Dalam Film *BlacKkKlansman*. *SEMIOTIKA: Jurnal*, journal.ubm.ac.id, <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/2242>

Gustiarti, T. (2018). *Representasi Feminisme dalam Film Namaku Siti (Analisis Tekstual Alan McKee Pada Tokoh Siti)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Pratama, DS (2016). Representasi Rasisme Dalam Film Cadillac Records. *Jurnal E-Komunikasi*, publication.petra.ac.id, <http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/4841>

Silalahi, U. (2018). Metodologi analisis data dan interpretasi hasil untuk penelitian sosial kuantitatif.